

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kecurangan pada perusahaan-perusahaan besar banyak menyita perhatian para *stakeholder*, yang memiliki dampak kurangnya rasa percaya para pemegang saham terhadap akuratnya sebuah informasi pada pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut. Anisa (2012) mengatakan bahwa nilai-nilai yang ada pada laporan keuangan dianggap hanya disusun sekedarnya dengan standar dan aturan yang berlaku, tetapi gambaran yang diberikan tentang kondisi perusahaan kurang akurat.

Pada abad 21, semakin banyak organisasi yang sekarang memfokuskan perhatian pada konsep keberlanjutan dan sasaran strategis untuk memberikan nilai berkelanjutan jangka panjang bagi kelipatannya sebagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini semakin banyak pemangku kepentingan percaya bahwa organisasi memiliki tanggung jawab perusahaan untuk melindungi keinginan pemangku kepentingan, dengan maksud untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang dari nilai pemangku kepentingan mereka. Tetapi, dampak krisis keuangan global dan resesi ekonomi yang dihasilkan telah terlaksana dalam menyoroti kelemahan serius perilaku perusahaan dan telah secara jelas mengungkap pola pikir pengambilan risiko yang berlebihan yaitu mencari imbalan

jangka pendek. Kesalahan berikutnya dari perilaku yang tidak tepat seperti itu tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga manajemen, staf, klien, mitra bisnis, pemasok, regulator, masyarakat lokal, dan masyarakat pada umumnya semua akhirnya menderita sebagai akibatnya (Lyons, 2015).

Gambaran yang akurat tentang kondisi perusahaan yaitu dengan tidak memanipulasi laporan keuangan dengan mengungkapkan hal-hal yang sesuai dengan apa yang terjadi pada perusahaan tersebut, dan tidak ada informasi yang disembunyikan. Maraknya malpraktik pada pelaporan keuangan telah banyak diterima oleh perusahaan, oleh sebab itu pihak investor merasa rugi. Investor merasa kurang percaya pada keterbukaan dalam laporan keuangan perusahaan.

Salah satu karakteristik perusahaan yang diduga memengaruhi kualitas keterbukaannya informasi terhadap pelaporan keuangan salah satunya mengungkapkan tentang risiko dalam perusahaan, agar meminimalkan risiko pada perusahaan yaitu dengan sistem pengendalian dan pengaliran perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan yang biasa disebut *good corporate governance*. Dengan menerapkan prinsip-prinsip utama dari *good corporate governance* sebagai indikator yang ditawarkan oleh *organization for economic cooperation and development* (OECD) yaitu kewajaran, keterbukaan, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban dapat meminimalkan risiko yang akan ditanggung para pemegang saham. Ketatnya persaingan dan perkembangan ekonomi secara global yang

terjadi saat ini membuat perusahaan yang ada di Indonesia harus dapat menunjukkan sikap yang lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaan terlebih perusahaan yang *go public* di pasar modal. Pengungkapan informasi yang lebih transparan tersebut akan membuat berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditor, pemerintah, maupun pengguna informasi lainnya dapat terbantu dalam hal pengambilan keputusan maupun kesiapan dalam menghadapi perekonomian yang semakin berkembang (Almilia dan Retrinasari, 2007). Salah satu pemegang saham dalam sebuah perusahaan yaitu publik atau masyarakat pada umumnya yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perusahaan.

Struktur kepemilikan publik yaitu suatu kepemilikan pada saham yang sebagian besar dimiliki oleh masyarakat umum, dan ketika saham lebih banyak dimiliki masyarakat berarti tekanan yang diterima pihak perusahaan atau manajer semakin besar untuk memberitahukan informasi pelaporan keuangan yang lebih terbuka (Anisa, 2012). Hal tersebut disebabkan oleh makin besar saham yang dimiliki masyarakat maka pihak yang membutuhkan keterbukaan informasi tentang pelaporan keuangan akan semakin banyak pula. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap investor perusahaan akan dituntut untuk memberikan informasi secara terbuka tanpa ada yang ditutupi. Oleh sebab itu pada dasarnya laporan keuangan yang dikelola sendiri menjadi banyak batasan dan tidak bisa dimanipulasi (Hilmi dan Ali, 2012).

Perkembangan teknologi menyebabkan semakin tingginya persaingan bisnis diberbagai perusahaan. Dengan adanya persaingan bisnis ini, setiap perusahaan berlomba-lomba untuk memberi nilai tambah kepada para *stakeholder*, hal ini merupakan salah satu tujuan dari perusahaan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, setiap perusahaan akan dihadapkan pada ketidakpastian.

Ketidakpastian yaitu suatu hal yang sama sekali tidak dapat dihindari dalam sebuah bisnis. Kegiatan investasi juga merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan informasi suatu perusahaan dan salah satu kegiatan yang mempunyai risiko dan mengandung ketidakpastian. Dalam situasi ketidakpastian lingkungan dan persaingan kompetitif, perusahaan menghadapi berbagai risiko selama mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka sendiri. Untuk mengurangi kerugian yang disebabkan oleh risiko, perusahaan harus dikelola dengan baik menggunakan manajemen risiko. Kegagalan dalam manajemen risiko akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan, secara langsung atau tidak langsung, sebagai konsekuensi dari kejadian atau kegiatan yang menimbulkan risiko (Halim *et al.*, 2017).

Dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan investasi, para investor membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengetahui kondisi suatu perusahaan, sebagai contoh yaitu risiko. Risiko merupakan hal yang sama sekali tidak dapat dihindarkan. Masalah berbeda dengan risiko. Risiko merupakan sesuatu yang belum terjadi oleh sebab itu tidak semua

risiko akan berdampak merugikan atau negatif, tetapi jika perusahaan bisa mengolah risiko dengan bijak maka risiko tersebut akan dapat dilalui (Firdaus, 2014).

Pengungkapan *ERM* merupakan salah satu dari sekian banyak solusi yang dapat membantu publik untuk dapat percaya kembali pada keakuratan pelaporan keuangan dan meminimalkan malpraktik dalam pelaporan keuangan (Utami, 2015). Pada dasarnya yang menuntut adanya *enterprise wide risk management* yaitu prinsip keterbukaan pada perusahaan yang mengacu pada manajemen risiko. Oleh karena itu kekuatan mekanisme *corporate governance* seharusnya dapat dilihat dari tingkat keterbukaan atau transparansi (Fathimiyah dkk, 2012).

Program ERM mempunyai manfaat yang lebih karena memberikan informasi tentang profil risiko perusahaan (Agista, 2016). Akibatnya, untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan, perusahaan harus menganggap risiko sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risikonya, dan dengan demikian hal tersebut memerlukan sistem manajemen risiko perusahaan. Sistem manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya, meningkatkan pelaporan keuangannya serta menjaga reputasinya. Diperlukan pengawasan yang memadai agar sistem manajemen risiko yang ditetapkan oleh perusahaan dapat berjalan efektif (Halim *et al.*, 2017).

Informasi mengenai risiko telah diungkapkan berdasarkan kerangka peraturan tertentu dengan waktu yang sama, beberapa perusahaan mengungkapkan informasi tambahan secara sukarela. Manajemen risiko adalah suatu komponen yang sangat penting dalam bisnis ini mencakup identifikasi dan mengukur risiko (Zadeh *et al.*, 2016). Yazid dkk (2012) berpendapat bahwa aset perusahaan yang dikelola dengan baik sangat berguna dalam mendukung kegiatan yang dapat memberikan manfaat keseluruhan bagi perusahaan dan pemegang saham. Konsekuensi dari program ERM yang lemah dapat menyebabkan kerugian besar karena gangguan dalam operasi bisnis dan biaya tinggi yang dikeluarkan untuk mengurangi risiko. ERM diarahkan untuk mengatasi risiko yang dapat terjadi pada organisasi bisnis.

Pengungkapan ERM harus diberitahukan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar para pemegang saham tidak dirugikan dalam pengambilan keputusan untuk investasi sahamnya. Karena setiap melakukan suatu investasi pada dasarnya investor diperlihatkan pada kekuatan yaitu "*high risk bring about high return*", yang artinya ialah jika perusahaan ingin mendapatkan laba yang cukup banyak berarti perusahaan harus siap menerima lebih banyak risiko juga. Oleh sebab itu pengungkapan informasi pada pelaporan keuangan harus memadai dan terbuka (Anisa, 2012). Kekuatan terhadap informasi pelaporan keuangan tahunan bisa dilihat dengan bagaimana informasi tersebut diberikan kepada para investor (Agista, 2016). Keterbukaan informasi merupakan

hal yang sangat penting dalam menyempurnakan kepercayaan para investor atau pemilik saham kepada perusahaan. Penerapan GCG Menurut aturan dalam Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang komite pemantau risiko yaitu:

“Pembentukan Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu prasyarat yang harus dilengkapi oleh Bank Umum. Komite Pemantau Risiko harus dibentuk paling lambat pada akhir 2007. Bagi bank yang belum membentuk komite pemantau risiko dihadapkan dengan sanksi dari Bank Indonesia. Perubahan teknologi dan globalisasi juga merupakan tantangan bagi perusahaan dalam menjalankan sistem operasinya sehingga penerapan sistem manajemen risiko yang baik dapat menjadi sebuah kekuatan bagi pelaksanaan *good corporate governance* perusahaan”.

Hal tersebut membuat perkembangan *ERM* di Indonesia menjadi maju dan meningkat. Implikasi terhadap meningkatnya praktik pada manajemen risiko dan pengungkapannya merupakan penerapan dalam aturan mengenai manajemen risiko. Tetapi, setiap perusahaan memiliki praktik manajemen risiko yang bervariasi (Ardiansyah dan Adnan, 2014).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ardiansyah dan Adnan (2014) dengan perbedaan pada periode penelitian yaitu 2015-2016. Penelitian ini juga menambahkan variabel komisaris independen dan reputasi auditor yang mengacu pada penelitian Jatiningrum dan Fauzi (2012). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini diberikan judul **“PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian akan dilakukan terhadap struktur *corporate governance* guna mendapatkan pengaruh terhadap luas pengungkapan *ERM*. Struktur *Corporate Governance* dibatasi hanya komisaris independen, jumlah anggota dewan komisaris, reputasi auditor, dan ukuran perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*?
5. Apakah Struktur Kepemilikan Publik berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan *Enterprise Risk Management*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh komisaris independen terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh reputasi auditor terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat dibidang teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris tambahan dan bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan publik terhadap luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

2. Manfaat dibidang praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada manajer dan masyarakat mengenai bagian struktur kepemilikan publik agar investor ataupun calon investor lebih memahami dan bisa berpengaruh terhadap pengambilan keputusan.